

Analisis Tindak Tutur Direktif Dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy Asf

Everhard Markiono Solissa¹, Jumriah², Azhariah Rachman³, Mas'ud Muhammadiyah⁴, Andi Saadillah⁵, Yuniar Sakinah Waliulu⁶

^{1,6} Universitas Pattimura, Jl. Ir. M. Putuhena, Poka, Kec. Tlk. Ambon, Kota Ambon, Maluku

^{2,5} Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Jl. Pemuda, Tahoa, Kec. Kolaka, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara

³ Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridharma, Anduonohu, Kec. Kambu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara

⁴ Universitas Bosowa, Jl. Urip Sumoharjo No.Km.4, Sinrijala, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan
eversolissa@yahoo.com

Abstract

This study has two objectives, namely: 1) to describe the form of directive speech acts in novel broken kite by Mommy; 2) to describe the function of directive speech acts in the novel broken kite by Mommy ASF. This type of research is qualitative research. Qualitative research is research with a study method or research method on a problem. The data source for this research uses primary and secondary data. The primary data source in this study is the novel broken kite by Mommy ASF and the secondary data source in this study is in the form of reference book articles related to research problems. data collection used in research is the basic techniques of listening, recapitulation, data transcription, and note-taking techniques. The results of the study found 7 directive speech acts in the novel broken kite by Mommy ASF a: asking, inviting, advising, ordering, begging, forbidding, suggesting, and giving permission. The functions of directive speech acts in the novel broken kite by Mommy ASF are: asking, inviting, advising, ordering, begging, suggesting, giving permission.

Keywords: directive speech act, novel, layangan putus.

Abstrak

Penelitian ini memiliki dua tujuan, yakni : 1) untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy ASF; 2) untuk mendeskripsikan fungsi tindak tutur direktif dalam novel Layangan Putus Karya Mommy ASF. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan metode pengkajian atau metode penelitian terhadap suatu masalah. Sumber data penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel Layangan Putus Karya Mommy ASF dan Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa artikel buku acuan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik dasar simak, rekap ulang, transkripsi data, dan teknik catat. Hasil dari penelitian terdapat 7 tindak tutur direktif dalam novel Layangan Putus Karya Mommy ASF yakni: meminta, mengajak, menasihati, memerintah, memohon, menyarankan, dan memberi izin. Adapun fungsi tindak tutur direktif dalam novel Layangan Putus karya Mommy ASF yakni: meminta, mengajak, menasihati, memerintah, memohon, menyarankan, memberi izin.

Kata kunci : tindak tutur direktif, novel, layangan putus.

Copyright (c) 2023 Everhard Markiono Solissa, Jumriah, Azhariah Rachman, Mas'ud Muhammadiyah, Andi Saadillah, Yuniar Sakinah Waliulu

Corresponding author: Everhard Markiono Solissa

Email Address: eversolissa@yahoo.com (Jl. Ir. M. Putuhena, Poka, Kec. Tlk. Ambon, Kota Ambon, Maluku)

Received 1 June 2023, Accepted 12 June 2023, Published 15 June 2023

PENDAHULUAN

Manusia pada dasar hidupnya hampir tidak pernah lepas dari berkomunikasi. Komunikasi yang digunakan merupakan interaksi timbal balik yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain. Dalam komunikasi menggunakan bahasa sebagai pengantarnya. Dikehidupan sehari-hari kita selalu menemukan kajian pragmatik ketika kita berkomunikasi. Pragmatik memiliki peran dan fungsi yang penting dalam kehidupan kita yaitu untuk menyampaikan pesan, tugas, dan segala keperluan yang dibutuhkan penutur. Tujuan komunikasi tersebut adalah untuk tetap menjaga atau

memelihara hubungan sosial antara penutur dengan pendengar. Menurut Mey (dalam Rahardi, 2003:12) mendefinisikan pragmatik bahwa “pragmatics is the study of the conditions of human language uses as there determined by the context of society”, ‘pragmatik adalah studi mengenai kondisi-kondisi penggunaan bahasa manusia yang ditentukan oleh konteks masyarakat’.

Di dalam pragmatik ada bagian yang penting di dalam kajiannya yaitu yang disebut dengan tindak tutur. Pengertian tindak tutur itu sendiri adalah hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan satuan terkecil dari komunikasi bahasa. Menurut Searle (Wijana, 2009: 20), tindak tutur secara pragmatis dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis tindak tutur yakni lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Hal yang menjadi fokus utama dari penelitian ini adalah tindak tutur direktif, Yule (2006:93) mendefinisikan direktif sebagai tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu, menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Tindak tutur direktif meliputi; perintah, pemesanan, permohonan, pemberian saran baik dalam kalimat positif maupun negatif. Di dalam penelitian ini, penulis memilih novel sebagai objek penelitian.

Menurut Nurgiyantoro (dalam Hendrawansyah, 2018:25) novel adalah karya fiksi yang memiliki dunia imajiner dan bersifat fantasi. Oleh karena itu, didalam novel biasa ditemukan cerita yang diluar nalar manusia. Novel Layangan Putus karya Mommy ASF menjadi pilihan Penulis untuk diteliti tindak tutur direktifnya. Novel ini mengangkat sebuah kisah kehidupan rumah tangga antara Aris dan Kinan, menceritakan Kinan yang tetap berusaha keras membiayai pendidikan anak-anaknya walaupun telah terjadi perceraian dengan Aris. Di dalam penelitian ini, penulis mengambil tuturan yang terjadi pada dialog cerita yang ada di dalam novel Layangan Putus, karena di dalamnya terdapat banyak tuturan direktif yang menarik untuk diteliti oleh peneliti secara lebih mendalam. Dengan adanya beragam tuturan direktif yang ada pada novel Layangan Putus ini memudahkan penulis untuk mengidentifikasi tindak tutur terkait.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti meneliti analisis novel dengan menggunakan tinjauan pragmatik untuk mengetahui bagaimana tindak tutur direktif yang digunakan penutur untuk menyampaikan maksud dan tujuan yang ada di novel tersebut.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor (melalui Moleong, 2007:4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut Sugiyono (2020:17), penelitian Kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk berupa kata-kata atau gambar. Penelitian deskriptif hanya menggambarkan berdasarkan fakta tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.

Sumber data adalah sumber dari mana data diperoleh (Mahsun, 2011: 10). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dialog dalam novel Layangan Putus karya Mommy ASF. Langkah-langkah analisis data dilakukan dengan, pertama pengumpulan data (membaca novel secara berulang dan menandai data yang termasuk tindak tutur direktif). Kedua, mereduksi data (mengidentifikasi dan mengklasifikasi jenis dan fungsi tindak tutur direktif. Ketiga, penyajian data. Keempat, penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Berdasarkan jenis penelitian di atas, dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2020: 293). Maka instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrumen*) dibantu dengan alat bantu berupa kartu data yang digunakan untuk menuliskan data hasil dari menyimak dialog dalam novel Layangan Putus karya Mommy ASF.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dilakukan dengan cara memilah-milah tuturan yang mengandung makna direktif berdasarkan konteks dan indikator yang sudah dibuat oleh peneliti. Analisis tindak tutur direktif pada dialog dalam novel Layangan Putus karya Mommy ASF yaitu dengan cara menggolongkan tuturan tersebut berdasarkan indikator bentuk tindak tutur direktif. Dilakukan dengan menghubungkan-bandingkan dengan antar unsur yang bersifat ekstralingual. Ekstralingual digunakan untuk menganalisis bentuk dan fungsi tindak tutur. Ekstralingual adalah metode analisis data dengan cara menghubungkan bandingkan unsur-unsur yang berada di luar bahasa yakni konteks tuturan.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya maka bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam novel Layangan Putus karya Mommy ASF dapat dipaparkan dengan hasil penelitian. Berikut hasil penelitian jenis bentuk dan fungsi tindak tutur direktif yang telah ditemukan sebagai berikut.

No.	Data Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Bentuk tindak tutur direktif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Permintaan 2. Ajakan 3. Nasihat 4. Perintah 5. Memohon 6. Menyarankan 7. Memberi izin
2.	Fungsi tindak tutur direktif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta 2. Mengajak 3. Menasahati 4. Memerintah 5. Memohon 6. Menyarankan 7. Memberi izin

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel tersebut, terdapat tujuh bentuk tindak tutur direktif dalam novel Layangan Putus Karya Mommy ASF, yakni: permintaan, ajakan, nasihat, perintah, menyarankan, dan memberi izin. Selanjutnya fungsi tindak tutur direktif dalam novel Layangan Putus karya Mommy ASF ditemukan tujuh, yakni: meminta, mengajak, menasehati, memerintah, memohon, menyarankan, dan memberi izin.

Analisis Penelitian

1. Bentuk Tindak Tutur Direktif dalam novel Layangan Putus karya Mommy ASF

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur dengan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan (Yuliarti dkk, 2015: 80). Setelah dilakukan penelitian, ditemukan tujuh bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam novel Layangan Putus karya Mommy ASF, sebagai berikut.

a. Permintaan

Tuturan: “Tolong kirimkan paspor ya,Bu. Ana butuh untuk *booking* pesawat.”

Konteks: Pada tuturan penutur di atas Aris meminta tolong kepada Kinan untuk mengirimkan paspor anak- anaknya. Tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif meminta karena di dalam tuturan tersebut mengandung intonasi meminta tolong. Penutur meminta izin secara langsung dengan menggunakan kata meminta agar mitra tutur mengirimkan paspor anak- anaknya. Hal ini dapat diketahui dari konteks yang terdapat didalam tuturan tersebut. Di dalam tuturan ini penutur menggunakan tuturan dengan intonasi meminta tolong, penutur dengan santun meminta tolong mitra tutur .

b. Ajakan

Tuturan: “Iya, ke sinilah. Mau pesen apa suka – suka lu lah, asal bawa anak gue sering -sering”

Konteks: Berdasarkan analisis konteks di atas, tuturan “Iya, ke sinilah. Mau pesen apa suka – suka lu lah, asal bawa anak gue sering – sering” Pada dialog data 3 termasuk ke dalam fungsi mengajak. Mengajak merupakan tuturan yang memiliki maksud mengajak mitra tutur untuk melakukan sesuatu seperti yang dilakukan oleh penutur.

c. Nasihat

Tuturan: “Kalau abang terlalu lama main gedget, main Ps, nanti matanya sakit, terus otaknya rusak, iih naudzubillah. Kalau mommy sayang ya mommy tegur. Abang marah ga mau mendengarkan nah mommy jadi marah, deh. Kayaknya galak, ya? Tapi itu bukan jahat. Karena mommy sayang sama abang. Mommy mau abang jadi baik.”

Konteks: Berdasarkan konteks tuturannya, tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif menasehati. Tuturan dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur dengan pembawaan yang lembut menunggu mitra tutur tenang. .Tuturan yang diucapkan menggunakan

norma kesopanan dalam berkomunikasi antara si penutur dengan mitra tutur, seperti pada dialog di atas Kinan memberi nasehat kepada anaknya bahwa jika ia tidak menegur anaknya bermain gadget terlalu lama dapat mengakibatkan mata dan otaknya bisa sakit. Tuturan direktif dalam dialog novel layangan putus diwujudkan dalam dialog antara penutur dengan mitra tutur.

d. Perintah

Tuturan: “Kembalikan barang – barang ku ke tempat semula!”

Konteks: Berdasarkan analisis konteks di atas, tuturan “Kembalikan barang – barang ku ke tempat semula!” data tersebut termasuk ke dalam bentuk tindak tutur perintah. Tuturan memerintah digunakan oleh Aris yang menyuruh Kinan meletakkan barang-barangnya ke tempat semula. Tuturan tersebut di dukung dengan tanda baca seru yang disampaikan Aris melalui pesan singkat kepada Kinan.

e. Memohon

Tuturan: “maafin aku, ya. Kita perbaiki pelan – pelan aku akan mendidiknya menjadi lebih baik.”

Konteks: Berdasarkan analisis konteks di atas, pada dialog tersebut termasuk ke dalam tindak tutur direktif memohon. Memohon merupakan tuturan yang memiliki maksud meminta dengan hormat kepada mitra tutur agar apa yang diinginkan oleh penutur dengan kerendahan hati dipenuhi oleh mitra tutur.

f. Menyarankan

Tuturan: “Bagaimana kalau bulan depan saja,pak? Kasihan anak – anak kalau harus bolos lagi. Saya juga sudah izin ke ustadnya.”

Konteks: Tuturan di atas menganjurkan mitra tuturnya yaitu Aris agar mengajak anak-anak bermain pada bulan depan saja .Tindak tutur ini termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif jenis menyarankan atau menganjurkan karena penutur (Kinan) menganjurkan agar mitra tutur (Aris) mendengarkan saran atau anjuran dari penutur. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif menyarankan atau menganjurkan yang diekspresikan secara tidak langsung.

g. Memberi izin

Tuturan: “Monggo. Keempatnya, Pak diajak?”

Konteks: Mitra tutur (Kinan) pada tuturan di atas memberikan izin kepada penutur (Aris) untuk membawa anak-anak jalan-jalan ke tempat *ice kating*. Tuturan ini berlangsung malam hari, hal ini dapat diketahui berdasarkan narasi yang dipaparkan pengarang sebelum tuturan berlangsung. Tuturan ini berlangsung melalui telepon. Tuturan yang disampaikan oleh kinan merupakan tindak tutur

direktif mengizinkan yang diekspresikan secara langsung karena penutur untuk membawa anak-anak pergi jalan-jalan.

2. Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy ASF

Berikut akan dipaparkan fungsi tindak tutur direktif dalam novel Layangan Putus karya Mommy ASF.

a. Meminta

Tuturan : “Ana izin video *call* sama anak – anak.”

Fungsi tuturan tersebut bertujuan untuk meminta lawan tutur untuk memberi izin kepada penutur. Hal ini dapat diketahui dari konteks yang terdapat didalam tuturan tersebut. Di dalam tuturan ini penutur menggunakan tuturan dengan intonasi meminta izin, penutur dengan santun meminta izin mitra tutur memberikan izin.

b. Menyarankan

Tuturan: “Bagaimana kalau bulan depan saja,pak? Kasihan anak – anak kalau harus bolos lagi. Saya juga sungkan izin ke ustadnya.”

Tuturan tersebut merupakan tuturan direktif bentuk menyarankan. Fungsi tindak tutur tersebut bertujuan untuk mengajak Kinan datang ke rumahnya . Tuturan tersebut dituturkan secara langsung melalui dialog antara teman Kinan dan Kinan.

c. Menasehati

Tuturan : “Setuju. Bantu saya, ya. Mereka butuh contoh dari *daddynya*. Mangkanya mungkin harus dijauhkan dari *gedget*. Jangan nangis sedikit langsung diberi *gadget* karena tidak semua masalah bisa diselesaikan oleh *gedget*. Permasalahan nangisnya berhenti. Tapi akar masalahnya yang mereka hadapi belum selesai.”

Fungsi tindak tutur bentuk menasehati tersebut bertujuan penutur (Kinan) memberi nasehat kepada lawan tutur (Aris) agar ketika anak- anaknya menangis tidak langsung diberi *gedget* karena tidak semua masalah bisa diselesaikan oleh *gedget*. Tuturan direktif dalam dialog novel layangan putus diwujudkan dalam dialog antara penutur dengan mitra tutur.

d. Memerintah

Tuturan: “Segera pulang, aku lapar!”

Berdasarkan analisis konteks di atas, tuturan “Segera pulang, aku lapar!” . termasuk ke dalam fungsi memerintah. Memerintah merupakan tuturan yang memiliki maksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu yang diinginkan penutur. Fungsi tuturan memerintah digunakan oleh Aris yang menyuruh Kinan untuk segera pulang. Tuturan tersebut di dukung dengan tanda baca seru yang disampaikan Aris melalui pesan singkat kepada Kinan.

e. Memohon

Tuturan: “maafin aku, ya. Kita perbaiki pelan-pelan aku akan mendidiknya menjadi lebih baik.”

Fungsi tuturan memohon digunakan oleh Aris untuk memohon kepada Kinan agar memaafkannya dan akan mendidik istri lebih baik. Tuturan tersebut dituturkan secara langsung melalui dialog antara Aris dan Kinan.

f. Mengajak

Tuturan: “Oke, besok sambil sarapan bareng ya di hotel.”

Pada tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi mengajak. Mengajak merupakan tuturan yang memiliki maksud mengajak mitra tutur untuk melakukan sesuatu seperti yang dilakukan oleh penutur. Fungsi tuturan mengajak digunakan oleh Aris yang mengajak Kinan untuk sarapan bersama di hotel. Tuturan tersebut dituturkan secara langsung melalui dialog antara Kinan dan anaknya.

g. Memberi izin

Tuturan: “Iya, ke sinilah. Mau pesen apa suka-suka lu lah, asal bawa anak gue sering-sering.”

Tuturan ini menimbulkan fungsi tindak tutur direktif membolehkan disebabkan tuturan tersebut bersifat mendukung keinginan penutur, yaitu membolehkan mitra tutur untuk membawa anak-anak pergi jalan-jalan ke tempat *ice kating*. Dapat disimpulkan bahwasanya tindak tutur direktif mengizinkan memiliki fungsi direktif membolehkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada analisis pada bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam novel Layangan Putus karya Mommy ASF, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Bentuk tindak tutur direktif dalam novel Layangan Putus karya Mommy ASF ditemukan delapan bentuk tindak tutur direktif, yaitu: permintaan, ajakan, nasihat, perintah, memohon, menyarankan, dan memberi izin.
2. Fungsi tindak tutur direktif dalam novel Layangan Putus karya Mommy ASF yakni: meminta, mengajak, menasehati, memerintah, memohon, menyarankan, dan memberi izin.

REFERENSI

- Hendrawansyah .2018. Paradoks Budaya Tinjauan Strukturalisme Genetik Goldman. JawaTimur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Mahsun. 2011. Metode Penelitian Bahasa. Jakarta: Rajawali Press.
- Moleong, Lexi J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susmita, N., & Adha, I. (2023). Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Film Ajari Aku Islam Karya Deni Pusung. *Jurnal Pendidik Indonesia (JPIIn)*, 6(1), 18-26.
- Rahardi, Kunjana. 2003. Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik. Malang: Dioma.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfa beta.
- Yule,G. (2006). Pragmatik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.